



PENINGKATAN HASIL PENGOLAHAN IKAN MELALUI PEMBELAJARAN LANGSUNG DI DESA TAMBAK OSO KECAMATAN WARU SIDOARJO

Adi Budiwan^{1*}, Ramon Syahrial², Adellia Putriani³ & Hengky Saputra Wijaya⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra, Indonesia

*e-mail: adibudiwan@uwp.ac.id

Abstract

Penelitian ini didasarkan pada masalah adalah kurang adanya pelatihan mengenai pengembangan kelompok usaha kecil pada masyarakat di Desa Tambak Oso. Untuk mengembangkan potensi masyarakat yang lebih maksimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran langsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengamatan, wawancara Mendalam, serta Dokumen. analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif ini dapat memperoleh keteraturan dan sistematis yang ketiganya saling berkaitan yaitu meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data Penarikan Kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran usaha kecil dalam pengolahan dari hasil ikan pada Desa Tambak Oso yang dilakukan melalui pengembangan produksi dan pengadaaan sarana dan prasarana untuk pelaku usaha kecil dalam pengembangan dan peningkatan hasil.

Keywords: *Pembelajaran, Ikan, Usaha kecil menengah*

PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim terbesar di Asia Tenggara dengan Panjang pantai lebih dari 80.000 kilometer, Indonesia memiliki peluang besar menjadi negara produsen unggulan di bidang perikanan. Apalagi, perikanan merupakan urat nadi penghasilan bagi mayoritas penduduk di Kawasan pesisir. Berdasarkan data Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) 2007, Indonesia menempati peringkat kelima dunia pada tahun 2004 sebagai produsen perikanan tangkap. Negara Indonesia juga merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya meliputi perairan dan memiliki banyak pulau-pulau di dalamnya yang terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bidang kelautan yang didefinisikan sebagai sektor perikanan, pariwisata bahari, pertambangan laut, industri maritim, perhubungan laut, bangunan kelautan, dan jasa kelautan, merupakan andalan dalam menjawab tantangan dan peluang tersebut.



Usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat perannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta masyarakat kelompok masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat kelompok sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menumbuhkan iklim usaha.

Dalam praktek Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seringkali berada dalam posisi yang lemah, maka Pemerintah berupaya untuk memperbaiki situasi ini secara yuridis melalui Undang-undang Nomor: 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Pembentukan dan peran serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN) baik ditingkat pusat maupun daerah dalam membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga merupakan salah satu wujud komitmen Pemerintah terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam praktek Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seringkali berada dalam posisi yang lemah, maka Pemerintah berupaya untuk memperbaiki situasi ini secara yuridis melalui Undang-undang Nomor: 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Pembentukan dan peran serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN) baik ditingkat pusat maupun daerah dalam membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga merupakan salah satu wujud komitmen Pemerintah terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Menurut Adi (2007) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indones. Oleh karena itu pengembangan kegiatan Usaha Kecil dan Menengah di pedesaan dan kota-kota kecil akan menjadi pilar atau tulang punggung pembangunan ekonomi Nasional. Sistem ekonomi kerakyatan merupakan tatanan ekonomi yang

memberi kesempatan kerja dan berusaha seluas-luasnya kepada rakyat untuk mencapai peningkatan kesejahteraan secara merata dan berkeadilan. Pengembangan usaha berskala kecil dan mikro pada umumnya berada bidang pertanian arti luas (mencakup perkebunan, peternakan, perikanan, hasil hutan); pertambangan; industri dan perdagangan.

Sektor perikanan sebagai salah satu pendukung sektor ekonomi memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional, yaitu memberikan nilai tambah dan mempunyai nilai strategis, serta dapat memberikan manfaat finansial maupun ekonomi, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja.

Kebijakan pengembangan usaha Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) melalui Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) P2HP dalam kerangka PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan, merupakan langkah nyata Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dalam hal ini Ditjen P2HP dalam menumbuh kembangkan wirausaha mikro kecil pengolahan dan pemasaran hasil perikanan menjadi pewirausaha yang mandiri dan berdaya saing. Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (PUMP-P2HP) merupakan fasilitasi bantuan pengembangan usaha bagi pengolah dan pemasar hasil perikanan dalam wadah Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) sebagai kelembagaan pelaksana PUMP P2HP. PUMP-P2HP telah dilaksanakan mulai tahun 2011 sampai sekarang. (www.p2hp.kkp.go.id)

Pembangunan sektor perikanan tambak khususnya ikan bandeng dan udang di Desa Tambak Oso memegang peranan yang strategis dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi perempuan di Desa Tambak Oso, meningkatkan pendapatan petani masyarakat khususnya petani tambak Desa Tambak Oso, mendorong pertumbuhan industri sehingga potensi bagi para perempuan sebagai pelaku usaha pengolahan ikan bandeng atau udang untuk terus mengembangkan usahanya dengan volume bahan baku yang tetap terjaga.

Pembelajaran usaha kecil menengah industri kecil pengolahan hasil ikan di Desa Tambak Oso diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan pengembangan sumber daya perikanan untuk menghindari kerugian surplus ikan bandeng yang tidak jelas



pengolahannya. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah.

Dengan melibatkan secara partisipatif dan lebih bersifat “*bottomup*” ternyata partisipasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pembelajaran perempuan akan berhasil memberikan dampak perkembangan bagi perekonomian wilayah.

Pembelajaran pada Usaha Mikro Kecil hasil pengolahan ikan di Desa Tambak Oso harus benar-benar dilakukan secara berkesinambungan guna mendapatkan ilmu yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan juga para pelaku industri, pembelajaran pada usaha kecil hasil pengolahan ikan di Desa Tambak Oso bisa meliputi permodalan bagi para kelompok Mina Sekar sebagai pengusaha kecil yang ada supaya bisa mengembangkan usahanya dan memperbaiki kondisi ekonominya, memberikan ilmu tentang management industri supaya bisa mengatur usahanya dengan baik khususnya pada pembukuan dari usahanya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Tambak Oso menemukan bahwa pembelajaran UMKM yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambak Oso oleh pihak-pihak yang terkait pembelajaran dilakukan kurang berkesinambungan atau dilakukan tidak rutin dalam memberikan pendidikan dan pelatihan UMKM. Dalam pembelajaran UMKM yang dilakukan untuk masyarakat bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang membaca kondisi pasar dengan cara membekali dengan kreatifitas pembuatan krupuk dengan beraneka jenis dan rasa dari olahan ikan dan udang supaya bisa bersaing serta memberikan pembelajaran pengetahuan meliputi strategi pemasaran yang baik supaya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hasil pengolahan ikan dan udang mempunyai bekal yang cukup untuk menekuni usahanya. Karena Jika dilihat dari aspek ekonominya usaha hasil pengolahan ikan seperti bandeng presto, terasi, krupuk ikan atau udang dan bandeng crispy sangat banyak menguntungkan karena untuk peluang pasar juga sangat terbuka, hal ini di karenakan hasil olahan ikan merupakan konsumsi sehari-hari masyarakat sehingga permintaan akan olahan ikan dan udang relatif stabil bahkan cenderung mengalami kenaikan, dan jika di lihat dari aspek sosial industri hasil olahan ikan juga mempunyai dampak yang positif, karena industri ini bisa memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Dilihat dari fenomena di atas pengembangan industri pengolahan hasil ikan seperti krupuk ikan atau udang, terasi udang, bandeng presto, dan lain-lain harus dikembangkan guna menekan angka kemiskinan dan pengangguran yang

ada pada daerah-daerah khususnya pada Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Pengolahan Ikan Melalui Pembelajaran Langsung Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil pendidikan dan pelatihan Usaha Kecil Menengah malalui pengembangan produksi dan pengadaaan sarana dan prasarana dalam pengolahan hasil ikan pada Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud ingin memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang pendidikan dan pelatihan Usaha Kecil Dalam Pengolahan Hasil Ikan. Secara teoritis, menurut Moleong (2004), penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Prosedur penelitian ini diarahkan pada situasi dan individu secara utuh sebagai obyek penelitian sebagaimana dinyatakan Moleong (2004) bahwa pendekatan kualitatif diarahkan pada situasi dan individu tersebut secara holistic (utuh) dalam hal peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu keutuhan.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti guna memperoleh data yang akurat. Agar memperoleh data yang akurat atau mendekati kebenaran sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti memilih dan menetapkan lokasi penelitian ini di Kelurahan Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Sedangkan alasan dalam pemilihan lokasi di Kelurahan Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran usaha kecil menengah (Mina Sekar) Desa Tambak Oso untuk memanfaatkan sumber daya yang diolah dan dimanfaatkan sebagai usaha kecil untuk meningkatkan pendapatannya

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah pembelajaran usaha kecil menengah (Mina Sekar) dalam pengolahan hasil ikan di Desa Tambak Oso. Menurut



Moebyarto (Fahrudin, 2012) pembelajaran mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses dan kontrol atas sumber daya yang ada.

Fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan Bidang Produksi dan Pengolahan
2. Pengadaan Sarana Prasarana

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Dalam rangkaian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tiga proses kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Proses memasuki lokasi penelitian (*Getting In*)
2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)
3. Teknik Pengumpulan Data (*Logging The Data*)

Setelah kedua langkah diatas maka peneliti melakukan pengumpulan data, dimana teknik yang digunakan adalah :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan atau pembelajaran usaha kecil menengah di Desa Tambak Oso yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan informan mengenai sejauh mana pembelajaran Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Pada Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran Usaha Kecil Menengah (Mina Sekar) dalam pengolahan hasil ikan Pada Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo.

3. Pengamatan (*Observation*)

Teknik ini dilakukan untuk mengungkap dan memperoleh deskripsi secara utuh dengan pengamatan langsung dengan masyarakat.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012), teknik analisa data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan sebagai sesuatu yang terjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah

pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan model interaktif (*interactive models of analysis*) yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu data yang dikumpulkan berupa wujud kata- kata bukan rangkaian kata. Dan itu mungkin telah dikumpulkan dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumen, pita rekaman). Dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan atau alat tulis).

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan ditulis dalam uraian yang jelas dan lengkap yang nantinya akan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kemudian dicari tema atau pola (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pembuatan tabel).

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh, dan integrative yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan dari data yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative namun dengan bertambahnya data melalui verifikasi terus menerus akan memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat *grounded* (dasar)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan suatu perubahan yang lebih baik dari hal sebelumnya. Pembelajaran dilakukan untuk mencerdaskan masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam kebutuhan baik dalam materiil maupun spiritual. Hal ini dapat diupayakan suatu bentuk kegiatan yang lebih menutamakan peran masyarakat dalam menangani perubahan-perubahan yang lebih baik.

Selain itu pembelajaran mendorong terjadinya suatu proses terjadinya perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh lebih besar di arena politik secara lokal maupun Nasional.

Pada sub bab berikutnya, penulis akan membahas hasil penelitian yang dibandingkan dengan teori yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang dibahas penulis antara lain meliputi : “Peningkatan hasil produksi dan pengolahan ikan melalui pembelajaran langsung dan yang kedua Pengembangan Sarana dan Prasarana “Studi Pada Pembedayaan Usaha Kecil Menengah Dari Hasil Pengolahan Ikan Pada Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo.”

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan dari hasil penelitian di Dinas maupun di Desa Tambak Oso kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya penulis akan menyajikan data sebagai berikut :

1. Pengembangan Hasil Produksi dan Pengolahan Ikan

Fokus pertama merupakan bentuk pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi usaha kecil menengah dalam salah satu yang kegiatannya adalah penyuluhan dan pelatihan peningkatan hasil produksi, penyuluhan standarisasi proses produksi, dan pelatihan manajemen untuk peningkatan produk. Hal ini bertujuan agar Wanita petani tambak dapat mengoptimalkan pengolahan hasil ikan melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan Dinas atau pihak lain. Menurut Menurut Adi (2012) Pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran masyarakat adalah :

- a. Pelatihan dan bimbingan kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan lingkungan sosial, ekonomi, politik dan alam sekitar
- b. Pembelajaran dan pelatihan keterampilan fungsional yang relevan dengan kebutuhan potensi lingkungan, dan

c. Pembinaan dan pengembangan kerjasama untuk memecahkan masalah, yaitu membawa suatu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik.

Dalam memberikan penyuluhan terhadap pengembangan hasil produk pengolahan ikan, menyesuaikan dengan teknik yang telah diberikan oleh Dinas terkait. Dalam teknik penyuluhan yang dilakukan masih bersifat tradisional dan modern. Dalam penyuluhan yang diberikan dapat memberikan suatu inovasi-inovasi produk pengolahan ikan bisa diterima oleh wanita petani tambak. Seperti yang diungkapkan Zidhane (2020), rekomendasi penelitian yaitu perlunya: penanganan hasil tangkapan agar tidak terjadi kemunduran mutu ikan, penggunaan pakan alternatif untuk menghemat biaya produksi, perhitungan pemberian pakan, pembuatan produk inovasi olahan ikan dan demonstrasi cara sanitasi higienis.

Kegiatan yang dilakukan memberikan suatu bentuk wacana dan pengetahuan khusus kepada wanita petani tambak untuk menerapkan materi penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Alfarabi (2021), pendampingan ini dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat dalam mengembangkan aset yang dimiliki, guna menciptakan kemandirian ibu-ibu Sungsang dalam melakukan wirausaha olahan hasil tangkapan laut.

Penyuluhan dan pelatihan peningkatan hasil produksi, penyuluhan standarisasi proses produksi, dan pelatihan manajemen untuk peningkatan produk menuai hasil yang positif dalam pengembangan hasil produk ikan, hal ini dikarenakan upaya dinas untuk memberikan suatu tingkat kemajuan yang lebih optimal untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat wanita petani tambak atau kelompok Mina Sekar.

Penyuluhan atau pelatihan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan maupun Dinas Perindustrian bertujuan agar pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar untuk dapat menstabilkan hasil produksi dalam meningkatkan produksi pelaku usaha kecil melalui pemilihan bahan baku yang akan diolah dan pelatihan manajemen untuk pelaku UMKM. Hal ini juga didorong dengan kondisi lingkungan yang membutuhkan keterampilan khusus. Menurut Hamalik (2001) penyuluhan dan pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat yang dilakukan oleh petugas profesional kepelatihan dalam satuan waktu



yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Dari hasil pemaparan teori dan hasil pengamatan yang telah dilakukan Dalam pembelajaran perempuan usaha kecil dalam pengembangan produk hasil olahan ikan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambak Oso Melalui pelatihan dan penyuluhan dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat yang dilakukan oleh petugas yang dilakukan dinas-dinas terkait seperti Dinas kelautan dan Perikanan dan Dinas UMKM. Melakukan pelatihan dan penyuluhan dalam pembuatan aneka macam produksi dan bagaimana upaya menentukan standarisasi yang baik, serta pelatihan manajemen yang bermanfaat untuk pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaku usaha kecil untuk pengembangan produknya supaya dapat meningkatkan kualitas dalam pengolahan makan hasil ikan. Seperti yang diungkapkan Pratama (2021), Usaha ini telah berjalan kontinyu, yang dilaksanakan dirumah produksi yang mereka dirikan. Kelompok telah memiliki mitra pemasaran dan mitra sumber bahan baku yang tetap. Produk abon ikan asin kerapu mereka beri nama Assahra. Usaha ini setidaknya telah memberi pekerjaan baru terhadap ± 7 orang ibu rumah tangga, termasuk tambahan penghasilan bagi mereka.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Fokus yang kedua adalah pengadaan sarana dan prasarana untuk mendorong tumbuhnya produktivitas bagi pelaku usaha kecil yang tergabung dalam UMKM. Dalam usaha pembelajaran UMKM adalah pembangunan sarana dan prasarana pengembangan produksi dan bantuan pemasaran seperti yang diungkapkan oleh Sardlow dalam Adi (2012) tersedianya sarana dan prasarana dalam pengembangan produksi dan bantuan pemasaran yang dilakukan Dinas atau pihak terkait dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendapatan dari pelaku usaha kecil.

Hasil hasil penelitian pengadaan sarana dan prasarana dalam produksi hasil pengolahan ikan yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar sudah banyak bantuan peralatan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian yang digunakan dalam produksi ikan dalam pengadaan peralatan terdiri dari alat pemotong krupuk, alat pengepres, alat penyaring dan penggiling abon, dan frezeer ikan dalam penyediaan sarana dan prasarana masih dapat kekurangan seperti dalam bantuan pemasaran atau fasilitator pemasaran untuk kelompok Mina Sekar

kurang atau masih belum terlaksana dengan baik. Seperti teori yang diungkapkan oleh Moenir (2012) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam proses kegiatan baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu atau peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Dari hasil penelitian pemaparan teori yang ada dapat mengatakan pengadaan sarana dan prasarana sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil dalam pengembangan produksi ikan, tetapi sarana dan prasarana dalam bantuan pemasaran kelompok Mina Sekar belum ada pengarahannya atau bantuan dari pihak Dinas terkait lainnya. Seperti yang diungkapkan (2019), penyediaan sarana prasarana produksi dapat dilakukan melalui pembiayaan oleh pihak lain seperti lembaga bank dan pemerintah. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui pengadaan sarana dan prasarana untuk usaha kecil pengolahan hasil ikan terdapat pengadaan bantuan peralatan dan bantuan pemasaran. Diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana dalam bantuan peralatan bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso agar bisa mengembangkan usahanya dan meningkatkan hasil produksi olahan ikan dan udang sebagai sarana pendukung kerja. Bantuan pemasaran untuk pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso merupakan sarana dan prasarana sebagai pendukung dari peningkatan dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Desa Tambak Oso yang tergabung dalam Kelompok Mina Sekar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pemaparan teori yang ada dapat mengatakan pengadaan sarana dan prasarana sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil dalam pengembangan produksi ikan, tetapi sarana dan prasarana dalam bantuan pemasaran kelompok Mina Sekar belum ada pengarahannya atau bantuan dari pihak Dinas terkait lainnya. Seperti yang diungkapkan (2019), penyediaan sarana prasarana produksi dapat dilakukan melalui pembiayaan oleh pihak lain seperti lembaga bank dan pemerintah. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui pengadaan sarana dan prasarana untuk usaha kecil pengolahan hasil ikan terdapat pengadaan bantuan peralatan dan bantuan pemasaran. Diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana dalam bantuan peralatan bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso agar bisa mengembangkan usahanya dan meningkatkan hasil produksi olahan ikan dan udang sebagai sarana



pendukung kerja. Bantuan pemasaran untuk pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso merupakan sarana dan prasarana sebagai pendukung dari peningkatan dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Desa Tambak Oso yang tergabung dalam Kelompok Mina Sekar. Dari hasil penelitian terhadap pembelajaran untuk usaha kecil menengah dalam pengolahan hasil ikan untuk pengembangan bidang produksi dan pengolahan yang dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk masyarakat Desa Tambak Oso untuk pengembangan hasil produksi bermanfaat bagi masyarakat Desa Tambak Oso dalam pengembangan produksi sebagai pelaku usaha kecil. Peserta pelatihan diberikan materi dibarengi dengan praktek pengolahan ikan secara langsung, sehingga peserta mampu untuk menghasilkan olahan.

Penyuluhan standarisasi yang dilakukan oleh Dinas UMKM kepada pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar, menunjukkan bahwa penyuluhan penerapan standarisasi dalam pengolahan ikan tersebut sangat berguna bagi masyarakat sebagai pelaku usaha kecil yang berupa cara pemilihan bahan baku dengan standar kesehatan yang sudah ditentukan, dari hal tersebut masyarakat dapat menentukan standar yang baik dan bermutu untuk hasil olahannya.

Pelatihan manajemen untuk peningkatan produk kemampuan dalam meningkatkan hasil produksi dari olahan ikan dilakukan oleh Dinas UMKM bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso dapat dirasakan manfaatnya seperti keterampilan dalam inovasi hasil produk dari olahan ikan.

Pengadaan sarana dan prasarana dalam bantuan peralatan bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso agar bisa mengembangkan usahanya dan meningkatkan hasil produksi olahan ikan dan udang sebagai sarana pendukung kerja, bantuan peralatan diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso berupa pengepres kemasan dan alat pemotong dan penggiling abon.

Pengadaan sarana dan prasarana untuk bantuan pemasaran dilakukan oleh Dinas Perindustrian untuk membantu dalam pemasaran produk yang yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Tambak Oso. Meskipun bantuan pemasaran belum teralisasi sepenuhnya kepada masyarakat tetapi masih ada upaya-upaya yang dilakukan seperti mengadakan pameran dan bazar-bazar produk hasil olahan ikan yang dihasilkan oleh masyarakat desa Tambak Oso

Pembelajaran usaha kecil dalam pengolahan dari hasil ikan pada Desa Tambak Oso yang dilakukan melalui pengembangan produksi dan pengadaan sarana dan prasarana untuk pelaku usaha kecil dalam pengembangan dan peningkatan hasil produksi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait manfaatnya sangat dirasakan oleh kelompok usaha kecil menengah yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kelautan dan Perikanan maupun Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo, dan Universitas Wijaya Putra atas dukungan dana, sarana prasarana, dan personal untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M Kwartono. (2007). Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Alfarabi Azi. (2021). Pemanfaatan Udang Rebon (*Acetes sp*) Menjadi Terasi Udang Sebagai Wahana Pembelajaran Ekonomi Masyarakat Sungsang Di Desa Sungsang Ii Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Fahrudin, Adi. (2012). Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan). Bandung : Humaniora.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Moenir, H.A.S, Drs. (2006). “Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama I, dkk. (2021). Produksi Abon Ikan Asin Jenis Kerapu (*Epinephelus fuscoguttatus*) Sebagai Inovasi Olahan Berdaya Jual Tinggi. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 4 | Nomor 1 | Februari | 2021
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. M, Dayang D.F. (2021). Kelayakan finansial usaha pengolahan terasi udang rebon di kelurahan Bontang Kuala kota Bontang provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Agromix, Volume 11 No 1 (2020).
- Zidhane M, Yuniarti T, Nurmalia N. (2020). Profil Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan. Volume 14(1) April 2020